

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Umum Syariah (BUS) dalam UU. No. 21 tahun (2008) Tentang Perbankan Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip-prinsip hukum islam yang dalam kegiatan perbankan berdasarkan atas fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan untuk menetapkan fatwa di bidang syariah. Bank umum syariah disebut juga *full branch*, karena tidak berada dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga kegiatannya terpisah dari konvensional (Ismail, 2016).

Bank umum syariah memiliki akta pendirian yang terpisah dari bank konvensional, atau berdiri sendiri, bukan anak perusahaan bank konvensional. Sehingga setiap laporan yang dikeluarkan oleh bank syariah akan terpisah dari bank konvensional. Dengan demikian, dalam hal kewajiban memberikan pelaporan kepada pihak lain seperti BI, Dirjen Pajak, dan lembaga lain dilakukan secara terpisah. Bank umum syariah merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan/Bank Daerah, atau Koperasi. Kegiatan bank umum syariah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama, yaitu penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, dan pelayanan bank (Alimusa, 2020).

Kegiatan operasional yang dijalankan oleh bank umum syariah setiap periode tertentu akan dilakukan pelaporan dalam bentuk laporan publikasi keuangan, untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan dan kinerja dari bank tersebut. Tujuan dari laporan keuangan yang dipublikasikan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017).

Menurut Hasibuan dan Sawarni (2020) laporan keuangan merupakan salah satu media komunikasi antara manajemen (*intern* perusahaan) dengan pihak luar perusahaan (*ekstern* perusahaan). Penyajian laporan keuangan ini dilakukan sebagai suatu gambaran prestasi kerja yang telah dicapai perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan dapat memberikan manfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam pemanfaatan laporan keuangan tersebut. Suatu informasi akan berguna apabila informasi tersebut disampaikan secara cepat, tepat dan akurat. Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Disisi lain, jika terjadi penundaan yang tidak semestinya, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan keputusan (Aritonang, 2019).

Ketepatan waktu publikasi informasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh *audit delay* (Septy, 2008). *Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya yang dihitung dari jangka waktu dari akhir periode tahun buku perusahaan sampai tanggal diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2011).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia nomor 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank pada Pasal 17 disebutkan bahwa setiap bank diwajibkan untuk mengumumkan laporan publikasi tahunan pada situs web bank selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tanggal tutup buku tahunan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan salah satunya adalah komite audit. Komite audit adalah komite yang bertujuan untuk membantu menjalankan tugas dan fungsi dewan komisaris, yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris (Camila, 2019). Pedoman pembentukan komite audit yang efektif menjelaskan bahwa anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan setidaknya terdiri dari tiga orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan dan menguasai serta

memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Jumlah anggota komite audit yang lebih dari satu orang dimaksudkan agar membentuk kerja sama antar komite audit sehingga dapat menghasilkan kerjasama tim yang efektif dan efisien dengan memahami pentingnya kontribusi satu sama lain untuk tercapainya tujuan bersama dalam pelaksanaan proses audit yaitu ketepatan waktu (*timelines*) pelaporan keuangan (Wardi dan Fachriyah, 2017)

Hasil penelitian Munawaroh (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. *Audit delay* dipengaruhi oleh sedikit banyaknya jumlah komite audit yang bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Semakin banyak jumlah anggota komite audit menggambarkan kekuatan yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas laporan, sehingga *audit delay* yang dialami semakin singkat. Sedangkan menurut Fabiany (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Berikutnya faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit. Menurut Hery (2019) opini audit adalah pernyataan pendapat auditor mengenai hasil audit laporan keuangan yang dilaksanakan berdasarkan pada pertimbangan profesionalitas akuntan yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Ada lima jenis opini yang bisa diberikan oleh auditor yaitu laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*unqualified opinion with explanatory paragraph/ language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga cenderung lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Sementara itu perusahaan yang menerima pendapat selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dianggap memiliki kinerja yang kurang baik sehingga

cenderung lambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya (Dewi, 2017). Hasil penelitian Perangin-angin (2019) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) yang menyatakan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *audit delay* adalah *gender* auditor. *Gender* merupakan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan yang tidak hanya mengacu dari sisi biologis atau seksualnya saja tetapi juga mencakup nilai-nilai sosial (Supadmi, 2014). Perbedaan *gender* berpengaruh dalam proses pengolahan informasi yang diterima oleh laki-laki dan perempuan. Menurut Meyers dan Levy dalam Kurniawan dan Mutmainah (2020) laki-laki cenderung memproses informasi secara selektif berbeda dengan perempuan yang memproses informasi secara menyeluruh, sebaliknya perempuan dipandang sebagai memproses informasi yang lebih detail dalam melaksanakan proses informasi pada sebagian besar informasi yang tersedia. Perempuan juga biasanya menunjukkan pilihan yang lebih aman dalam pengambilan keputusan dibanding laki-laki yang lebih berani dalam mengambil keputusan. Berdasarkan hal tersebut *gender* merupakan salah satu faktor individu yang mempengaruhi sikap kerja termasuk dalam proses penyelesaian laporan keuangan audit yang dilakukan oleh auditor. Menurut Supadmi dan Sari (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *gender* auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa keberadaan auditor yang memiliki *gender* perempuan memainkan perannya dalam memperpendek rentang waktu *audit delay*. Sedangkan menurut Pangesti (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *gender* auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Selanjutnya, faktor reputasi Kantor Akuntansi Publik (KAP). KAP adalah sebuah lembaga yang diberikan izin oleh menteri keuangan untuk menjadi wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Berdasarkan ukurannya, KAP digolongkan menjadi dua, yaitu KAP yang berlaku universal atau dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* memiliki beberapa

kelebihan dibandingkan dengan KAP *non big four*, seperti sumber daya dan tenaga-tenaga profesional dan kompeten dengan jumlahnya yang banyak, juga memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Selain itu juga, klien yang dimiliki KAP *big four* jumlahnya beragam dan lebih banyak dibandingkan KAP *non big four*, sehingga pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh auditor dalam bidang audit akan lebih banyak. KAP *big four* memiliki reputasi yang baik dimata masyarakat, maka dari itu KAP *big four* akan lebih berhati-hati dalam melakukan audit untuk menjaga reputasi dan kinerja auditor yang diberikannya dan dapat menyelesaikan audit tepat waktu (Kristian, 2018). Menurut Nugroho (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fabiany (2020), yang menyatakan bahwa tidak memiliki berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan menunjukkan hasil kesimpulan tidak konsisten dan yang berbeda-beda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, berdasarkan hal tersebut dan fenomena yang telah disebutkan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komite Audit, Opini Audit, Gender Auditor dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020).”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh komite audit, opini audit, *gender* auditor dan reputasi KAP terhadap *audit delay*. Penelitian ini termasuk kedalam wilayah kajian Audit Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Lainnya dengan topik kajiannya adalah Audit Bank Umum Syariah.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2016-2020.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah pada penelitian ini adalah asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Dikatakan asosiatif kausal dikarenakan masalah pada penelitian ini menanyakan hubungan yang bersifat sebab akibat dan terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) serta variabel dependen (yang dipengaruhi) (Rahman dan Yanti, 2016). Adapun masalah dalam penelitian ini adalah menanyakan pengaruh variabel independen (komite audit, opini audit, *gender* auditor dan reputasi KAP) terhadap variabel dependen (*audit delay*).

2. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas dan mempermudah penelitian yang akan dilakukan, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar masalah tersebut tidak melebar dan fokus pada masalah yang akan diteliti saja. Maka penulis memberikan batasan permasalahan penelitian yang akan dibahas yaitu pengaruh komite audit, opini audit, *gender* auditor dan reputasi KAP terhadap *audit delay* dan sampel dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia pada tahun 2016-2020.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020?
- 2) Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020?

- 3) Apakah *gender* auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020?
- 4) Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020?
- 5) Apakah komite audit, opini audit, *gender* auditor dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.
- b. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *gender* auditor terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.
- d. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.
- e. Untuk mengetahui pengaruh komite audit, opini audit, *gender* auditor dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan bagi dunia keilmuan khususnya pada bidang audit pada Jurusan Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak auditor untuk dapat mengoptimalkan kinerja

auditnya sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin sebagai upaya untuk dapat memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik.

D. Sistematika Penulisan

Adapun rancangan struktur penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori mengenai komite audit, opini audit, *gender* auditor, reputasi KAP dan *audit delay*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan seperti jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai analisis data penelitian meliputi statistik inferensial, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis serta pembahasan hasil penelitian dan analisis ekonomi dari pengujian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan dan keterbatasan penelitian serta saran yang akan direkomendasikan terkait hubungannya dengan penelitian yang telah dilakukan.